

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut telah diatur pada pasal 31 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang.” Ini sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas, 2003: Pasal 1 ayat 1).

Pelaksanaan pendidikan terdapat banyak tingkatan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai dengan pendidikan tinggi. Pada akhir-akhir ini sebelum anak memasuki pendidikan dasar, kebanyakan anak telah melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 28 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, ayat (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Lebih lanjut mengenai pengertian anak prasekolah, Patmonodewo (2003:19) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang sangat tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak.

Pendidikan di TK sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan di TK merupakan sub-sistem dalam sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan TK diharapkan anak memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan keterampilan serta sebagai bekal untuk masuk ke Sekolah Dasar.

Hal ini bukanlah sekedar proses pelatihan agar anak mampu berhitung, tetapi merupakan cara mendasar yang meliputi kegiatan motivasi untuk menemukan kesenangan dalam belajar mengembangkan konsep diri (perasaan mampu dan percaya diri), melatih kedisiplinan, keberminatan, spontanitas, inisiatif, dan apresiatif. (Depdiknas, 2002).

Rendahnya kemampuan berhitung anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berhitung anak misalnya pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak bosan dan kurang bersemangat sehingga kemampuan berhitungnya rendah. Dengan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain media gambar yang menarik untuk anak misalnya bunga, buah-buahn, binatang diharapkan anak tertarik, semangat, dan senang. Sehingga tanpa anak sadari sedikit demi sedikit kemampuan berhitung anak dapat meningkat dan berkembang.

Salah satu media yang dianggap tepat bagi anak TK adalah media gambar. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Gambar sederhana merupakan salah satu media yang tepat untuk mempermudah berhitung dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman anak, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang maksud bacaan yang ada di dalamnya. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih konkrit untuk anak TK. Menurut *Gerlach & Ely* (Sri Anitah, 2010: 7) “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil.” Menurut Diknas (2006:23) gambar merupakan media yang paling menarik perhatian anak karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas. Misalnya buah-buahan, makanan, tanaman, bunga dapat menarik perhatian anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

Kemampuan berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan dan lambang bilangan maupun lambang matematika (Mulyono Abdurrahman, 2003: 265). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung adalah dengan bermain. Bagi anak bermain itu belajar sehingga belajar itu sendiri menjadi menyenangkan (Enion, 2004:4). Menurut Hartati (2005: 85) bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar saat anak berinteraksi dengan dunia disekitarnya, melalui bermainlah mereka melakukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bermain dengan media gambar adalah bermain dengan benda-benda konkrit sesuai dengan warna, bentuk, ukuran, menghitung bilangan, menghitung jumlah gambar yang menarik misalnya gambar, bunga, buah, binatang yang disukai anak. Mengajarkan bermain media gambar ini guru harus memberi pembelajaran yang menyenangkan dan dengan menggunakan benda-benda kongkrit (benda nyata).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Dengan Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di TK Indria Putra I Semanggi).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung yang rendah dapat disebabkan karena faktor dalam diri anak dapat berupa gangguan minat, metode pembelajaran guru yang monoton, dan media yang kurang menarik.

2. Rendahnya kemampuan berhitung anak TK dapat disebabkan faktor dari luar diri anak, misal pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal dan metode pembelajaran guru yang bersifat monoton.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini agar berjalan efektif, efisien, dan terarah maka penelitian perlu dibatasi agar permasalahan yang diteliti tidak menyimpang dari maksud penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dibatas pada upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak (TK) Indria Putra 1 Semanggi Kota Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2010/2011. Penulis berupaya menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah melalui bermain dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak (TK) Indria Putra 1 Semanggi Kota Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2010/2011."

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tidak lepas dari tujuan yang dingin dicapai agar penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dunia pendidikan terutama pada pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung melalui bermain dengan media gambar anak Taman Kanak-kanak (TK) Indria Putra 1 Semanggi Kota Surakarta pada semester I tahun pelajaran 2010/2011

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Melalui bermain media gambar secara tidak langsung merupakan cara guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Anak usia dini belajar suka dengan bermain. Bermain media gambar, akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung.

2. Secara Praktis

- a) Memberikan masukan pada guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan bermain media gambar.
- b) Memberikan informasi untuk mendidik anak usia dini (khususnya Taman Kanak-kanak)
- c) Memberikan masukan pada anak usia dini dalam berhitung.